BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang pada umumnya memiliki jumlah penduduk banyak yang secara potensial masih harus dikembangkan lagi agar menjadi modal dasar pembangunan yang efektif. Peningkatan mutu dan modal tersebut mutlak perlu dikembangkan jika negara tersebut ingin melihat pembangunan yang sedang diupayakan berhasil mencapai tujuannya. Perubahan masa depan yang akan terjadi di Indonesia menyangkut dimensi sosial, politik, kultural serta ekonomi di mana Indonesia mulai masuk industrialisasi.

Kehadiran industri tersebut menyebabkan mata pencaharian tidak terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan tetapi telah memperluas gerak usahanya pada sektor tersier. Kegiatan ini menimbulkan pengaruh positif terhadap aspek ekonomi. Industrialisasi bertujuan untuk menjadikan sektor industri yang mantap, kuat dan stabil melalui usaha terpadu yang melibatkan seluruh rakyat dengan berlandaskan asas demokrasi ekonomi, pemerataan dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor dan tetap memelihara lingkungan hidup.[1]

Masyarakat perkotaan di Indonesia pada umumnya sumber ekonomi bercorak non agraris. Kota yang berkembang di sektor ekonomi menjadi

---

[1] http//id.wikipedia.org/wiki/kriminalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemicu pendatang untuk datang ke perkotaan. Kota sebagai pusat pertumbuhan menyajikan selera-selera dan gaya hidup yang serba berkembang. Kota yang mempunyai potensi untuk menampung pendatang-pendatang baru yang menetap untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya dan menghasilkan corak masyarakat komplek, baik secara vertikal (perbedaan status ekonomi, kaya dan miskin) maupun horizontal (perbedaan etnik, budaya dan lain-lain).

Perkotaan, atau sebuah pemukiman dapat disebut sebagai kota berdasarkan karakteristiknya, secara umum dapat ditinjau berdasarkan aspek fisik, sosial serta ekonomi. Berdasarkan bidang ilmu, kota atau perkotaan telah menajdi pokok bahasan di bidang Geografi, Ekonomi, Antropologi, Engineering, Planologi, dan terutama bidang Sosiologi.

Dalam konteks ruang, kota merupakan satu sistem yang tidak berdiri sendiri, karena secara internal kota merupakan satu kesatuan sistem kegiatan fungsional di dalamnya, sementara secara eksternal, kota dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kota ditinjau dari aspek fisik merupakan kawasan terbangun yang terletak saling berdekatan atau terkonsentrasi yang meluas dari pusatnya hingga ke wilayah pinggiran, atau wilayah geografis yang didominasi oleh struktur binaan. Kota ditinjau dari aspek sosial merupakan konsentrasi penduduk yang membentuk suatu komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui konsentrasi dan spesialisasi tenaga kerja. Kota ditinjau dari aspek ekonomi memiliki fungsi sebagai penghasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi barang dan jasa, untuk mendukung kehidupan penduduknya dan untuk keberlangsungan kota itu sendiri.[2]

Sudah menempel di ingatan setiap orang mengenai makna urbanisasi, yang memang sudah kita pelajari sejak di bangku sekolah dasar. Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun, mungkin yang tidak kita pelajari pada saat itu adalah hal yang lebih dalam mengenai urbanisasi. Urbanisasi dilihat dari kacamata sosiologi menunjukkan tiga gejala sosial yaitu : urbanisasi itu sendiri, detribalisasi, dan stabilitas. Ahli ekonomi melihat pada beralihnya corak mata pencaharian yang baru di kota yang wujudnya *subsistance urbanization* sebagai pengganti corak sebelumnya yaitu *subsistance agriculture.* Dan ahli geografi melihatnya sebagai meluasnya pengaruh suasana perekonomian kota ke pedesaan, meluasnya pengaruh suasana sosial, psikologis, dan kultural kota ke pedesaan, dengan perkataan lain meluasnya aneka nilai dan norma urban ke kawasan di luarnya.[3]

Yang dimaksud masyarakat pedesaan adalah sekelompok orang yang hidup bersamaan dan bekerja sama yang berhubungan secara erat dengan sifat yang hampir sama (homogen) disuatu wilayah tertentu atau di perdesaan.

1.) Didalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam.

---

[2] avin.staffugm.ac.id/data/jurnal/hdp_dkOta
[3] Tembolok.*ac.id/website/index.php?option*.....***urban***.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dangan dasar system kekeluargaan

3.) Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian

4.) Masyarakat pedesaan bersifat homogen baik dalam hal agama, mata pencahrian, adat kebiasaan atau kebudayaan

5.) Sifat masyarakat pedesaan adakah goton royong dan tolong menolong

Kota adalah suatu himpunan penduduk masalah yang tidak agraris yang bertenpat tinggal didalam dan disekitar suatu kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian. Sifat masyarakat yamg mendiami kota adalah :

a) Jumlah penduduk besar dan padat

b) Penduduk terbanya dan padat pada pusat kota

c) Tambahan cacahan jiwa cepat

d) Penduduk neraneka macan baik asal usul, agama, pendidikan, norma social

e) Sifat penduduk mudah bergerak

Sifat atau cara hidup demikian itu menarik masyarakat pedesaan, sehingga menimbulkan masyarakat desa pergi ke kota yang sering disebut dengan urbanisasi. Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Seorang sarjana lain mengartikan urbanisasi sebagai suatu proses membawa bagian yang semakin besar dari penduduk satu Negara untuk berdiam di pusat-pusat perkotaan.[4]

---

[4] http//myblog/ kriminalitas dan kemiskinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses urbanisasi merupakan salah satu bentuk perwujudan yang paling nyata dari hubungan antara desa dan kota. Hubungan antara desa dan kota bersifat timbal balik. Dalam arti baik desa maupun kota keduanya pengaruh / mempengaruhi. Pengaruh kota terhadap desa antara lain tampak pada timbulnya gejala urbanisasi pada masyarakat di pedesaan. Urbanisasi adalah cara atau gaya kehidupan kota.

Kehidupan manusia akan selalu, dan terus berkembang. Perkembangan kehidupan manusia terjadi jika manusia saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi dapat terjadi pada sesama individu maupun kelompok-kelompok sehingga dapat terbentuk masyarakat yang akan menjadikan fungsi sosial dalam sebuah kehidupan. Dalam kehidupan sosial dua individu yang bertemu secara langsung melakukan interaksi saat itu juga. Sehingga terjadi hubungan timbal balik yang menyebabkan perubahan pada individu tersebut, dimana perubahan-perubahan itu berjalan seiring dengan waktu.

Pada dasarnya perkotaan membawa ikatan norma / aturan yang berbeda ataupun bertentangan satu sama lain. Hal ini akan menimbulkan *cultural konflik*, dimana seseorang akan bingung karena banyak norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di suatu tempat.[5]

Perubahan gaya hidup yang disesuaikan dengan perkembangan zaman adalah pengaruh budaya Barat yang masuk ke Indonesia, adanya pengaruh itulah maka perilaku masyarakat banyak mengalami penyimpangan,

---

[5] Moeljatno, *Kriminologi*, (Jakarta; Bina Aksara, 1982), hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak di antara mereka tidak mematuhi adanya norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat.[6] Kurangnya rasa patuh terhadap aturan ini sering kali menimbulkan tindakan kriminal. Ulfa Nur Rahmah, mahasiswi ilmu Komunikasi Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, dalam skripsinya tahun 2005 menulis "Tindak kriminal sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia khususnya mereka yang yang berada di kota-kota besar. Dengan mata kepala sendiri kita bisa menyaksikan di perempatan jalan (*Trafict Light*), terminal bus, pasar atau tempat-tempat umum lainnya yang kerap menjadi tempat berlangsungnya tindak kriminal", dan penulis sangat setuju dengan pendapat tersebut.

Masalah kriminal bukanlah hal baru meskipun tempat dan waktunya berlainan tetapi modusnya dinilai sama. Semakin lama kejahatan di Ibukota dan di kota-kota besar semkain meningkat, bahkan di beberapa daerah dan sampai kota-kota kecil. Kriminalitas adalah masalah manusia yang berupa suatu kenyataan sosial yang penyebabnya kerap kurang dipahami, karena tidak melihat masalahnya menurut proporsi yang sebenarnya secara demonsial.

Perkembangan peningkatan dan penurunan kualitas maupun kuantitas kriminalitas di Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto adalah kecenderungan dan kemampuannya untuk melakukan tindakan kriminal. Selanjutnya manusia tersebut mempengaruhi lebih lanjut

---

[6] Dwi Ulfia, *Study Masyarakat Pendatang*, (Surabaya, 2006), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia di sekitar lingkungannya. Untuk memenuhi keperluan fisik, mental dan sosial secara positif maupun negatif.

Dapat dikatakan bahwa perilaku yang beradaptasi pada atau hasil kondisi lingkungan tertentu. Dengan demikian kita sampai pada perhatian adaptasi pada suatu lingkungan sebagai suatu proses yang menentukan untuk melakukan kriminalitas juga ada hubungannya dengan pola-pola respon yang berbeda-beda karena seorang individu tidak akan berbuat kriminal / menimbulkan korban sampai pada suatu kesempatan untuk berbuat kriminal muncul dengan sendirinya dalam suatu lingkungan.

Perilaku adalah suatu proses penentuan keputusan didasarkan pada pengalaman masa lampau dan masa sekarang, adalh hasil interaksi suatu organisme dan lingkungan. Organisme itu di bentuk sedemikian rupa untuk merespons terhadap tanda-tanda ini melalui perilaku.[7]

Pengaruh urbanisasi tidak dapat disalahkan karena perkembangan ilmu pengetahuan yang mengubah cara hidup manusia, apalagi dalam tahap pembangunan nasional di segala bidang yang merangsang timbulnya perubahan-perubahan nilai sosial budaya yang kemudian di perubahan-perubahan nilai itu menjadi dasar bagi pembangunan hukum positif Indonesia.[8]

Pada dasarnya kriminalitas yang terjadi di Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto di dukung oleh faktor lingkungan karena

---

[7] Ninik Widiyanti, Kegiatan Dalam Masyarakat Dan Pencegahannya, (Jakarta: Bina Aksara, 1978), hal. 2

[8] Ninik Widiyanti, Kegiatan Dalam Masyarakat Dan Pencegahannya, (Jakarta: Bina Aksara, 1978), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang individu tidak akan berbuat kriminal dan menimbulkan korban kalau tidak ada kesempatan. Lingkungan tersebut disebabkan oleh sistem pengawasannya yang lemah apalagi di lingkungan perumahan yang sepi disana sering terjadi pencurian ketika pemilik rumah sedang bepergian dan perampasan Handphone.

Berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka walau cara yang dilakukannya bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Banyak yang melakukan tindakan pencurian, perampokan, pengedaran uang palsu. Kejahatan di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu.

Hal itu dilakukan karena ada faktor-faktor yang mendorong seseorang tersebut melakukan tindakan kriminalitas diantaranya. Krisis moneter pertama pada tahun 1997 dibarengi dengan inflasi yang cukup tinggi dan suku bunga bank melumpuhkan roda perekonomian lumpuhnya kemampuan investasi. Selama itu kemampuan pemerintah dalam membangun masyarakat turun secara drastis.

Kondisi ini semakin diperparah dengan naiknya harga kebutuhan pokok tidak terjangkau. Daya beli masyarakat menurun. Kenaikan harga BBM dan kenaikan harga beras sekarang menggambarkan stabilitas ekonomi belum stabil. Tindak kejahatan seperti pencurian dan perampokan yang disebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan sehari-hari.[9]

---

[9] http//www.ekonomirakyat.org/edii 3/artikel 3/20/05/09.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat fenomena di atas mendorong peneliti menjadikan Tindakan Kriminalitas Masyarakat Pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini. Disini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor penyebab dan bentuk-bentuk tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah faktor penyebab tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis tentu saja tidak lepas dari adanya sebab tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dan sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Ingin mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ingin mengetahui apa saja bentuk tindakan kriminalitas masyarakat pendatang di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menyelesaikan program S-1 pada program studi Sosiologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel dan tentang penelitian ini akan memberikan pengalaman praktis dan sebuah teori yang telah dikaji selama penlitian kiranya dapat dijadikan bahan sekaligus tambahan ilmu untuk mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.
2. Bagi kami mahasiswa dan peneliti pemula yaitu untuk menambah pengetahuan sosial.
3. Terhadap al-Mamater, merupakan perwujudan dan salah satu tindakan perguruan tinggi khususnya darma penelitian dan pengembangan.

E. Konsep Penelitian

Pada dasarnya konsep merupakan suatu unsur pokok dari sebuah penelitian konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Dengan demilian konsep dalam penalitian haru ditentukan batas perumusannya dan ruang lingkupnya dengan tahapan permasalahannya agar tidak jadi kesimpang siuran pemahaman dan kesimpangan maksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriminalitas berasla dari kata *"crime"* yang berarti kejahatan, kejahatan adalah segala tingkah laku manusia yang melanggar hukum dan melanggar norma sosial yang dapat merugikan masyarakat.

Dalam perumusan paul Mudigdo Moeliono kejahatan adalah perbuatan manusia yang merupakan pelanggaran norma yang dirasa merugikan sehingga tidak boleh dibiarkan berarti may tidak menghendaki adanya perbuatan tersebut.[10]

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya. Kriminologi teoretis adalah ilmu pengetahuan yang berdasarkan pengalaman yang seperti ilmu pengetahuan lainnya yang sejenis memperhatikan gejala-gejala dengan mencoba menyelidiki sebab-sebab dari gejala tersebut dengan cara-cara yang ada padanya.

Secara yuridis formal kriminalitas adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (imoril) merugikan masyarakat asosial sifatnya dan melanggar hukum serta Undang-Undang Pidana.[11]

Urbanisasi adalah suatu proses perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi merupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan. Seorang sarjana lain mengartikan urbanisasi sebagai suatu proses membawa bagian yang semakin besar dari penduduk satu Negara untuk berdiam di pusat-pusat perkotaan.

---

[10] Kartini Kartono, Patologi Sosial Rajawali, hal. 136
[11] Boger, *Pengantar Tentang Kriminologi*, (Jakarta: Balai Pusataka), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian urbanisasi adalah suatu proses dengan tanda-tanda sebagai berikut :

a. Terjadinya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota.
b. Bertambah besarnya jumlah tenaga kerja non agrarian di sekitar sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa).
c. Tumbuhnya pemukiman menjadi kota.
d. Meluasnya pengaruh kota di daerah pedesaan mengenai segi ekonomi, social kebudayaan dan psikologis.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam Bab ini menguraikan tentang kriminalitas di Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.

BAB III : MODEL PENELITIAN

Berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehknik pengumpulan data dan tehknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian dan hasil penelitian juga membahas tentang deskripsi data yang diperoleh di lapangan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan dan menganalisis dengan perspektif sosiologi yang ada.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akar dari penilitian laporan yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id